

**GAMBARAN PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PARTISIPATIF  
OLEH INSTRUKTUR DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN  
PADA LEMBAGA KURSUS GUCCI *SERVICE RACING*  
TEAM KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1) Pendidikan Luar Sekolah**



**MITRA GUSTRIANA  
NIM 1204763/2012**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
TAHUN 2017**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**GAMBARAN PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PARTISIPATIF  
OLEH INSTRUKTUR DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN  
PADA LEMBAGA KURSUS GUCCI *SERVICE RACING*  
TEAM KOTA PADANG**

Nama : Mitra Gustriana  
NIM/TM : 1204763/2012  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2017

Disetujui oleh,

Pembimbing I,



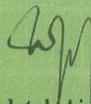
**Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd.**  
NIP 19540204 198602 1 001

Pembimbing II,



**Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19821214 200812 2 002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PLS,



**Dra. Wirdatul Aini, M.Pd.**  
NIP 19610811 198703 2 002

## HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Gambaran Penerapan Strategi Pembelajaran Partisipatif oleh Instruktur  
dalam Perencanaan Pembelajaran pada Lembaga Kursus Gucci  
Service Racing Team Kota Padang

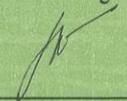
Nama : Mitra Gustriana  
NIM/TM : 1204763/2012  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2017

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd.

1. 

2. Sekretaris : Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd.

2. 

3. Anggota 1 : Dr. Syur'aini, M.Pd.

3. 

4. Anggota 2 : Dra. Setiawati, M.Si.

4. 

5. Anggota 3 : Dr. Tasril Bartin, M.Pd.

5. 

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa.

1. Karya tulis saya, merupakan tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Gambaran Penerapan Strategi Pembelajaran Partisipatif oleh Instruktur dalam Perencanaan Pembelajaran pada Lembaga Kursus Gucci *Service Racing Team* Kota Padang ” adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang , Februari 2017  
Yang menyatakan, •



Mitra Gustriana  
NIM. 1204763/2012

## ABSTRAK

### **Mitra Gustriana: Gambaran Penerapan Strategi Pembelajaran Partisipatif oleh Instruktur dalam Perencanaan Pembelajaran pada Lembaga Kursus Gucci *Service Racing Team* Kota Padang**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberhasilan peserta kursus setelah mengikuti kursus otomotif sepeda motor pada Lembaga Kursus Gucci *Service Racing Team* Kota Padang. Penulis menduga hal ini disebabkan oleh instruktur sebagai sumber belajar pada program *life skill* otomotif telah menerapkan strategi pembelajaran partisipatif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan gambaran penerapan strategi pembelajaran partisipatif oleh instruktur dalam perencanaan pembelajaran yang ditinjau dari aspek identifikasi kebutuhan belajar, perumusan tujuan belajar, dan penyusunan program kegiatan pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah alumni kursus otomotif yang lulus pada tahun 2015 sebanyak 35 orang, sampel diambil sebanyak 57% dengan teknik pengambilan sampelnya *stratified random sampling*. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang. Teknik pengumpul data adalah kuesioner dengan alat pengumpul data berupa lembaran daftar pernyataan. Teknik analisis data menggunakan perhitungan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran partisipatif oleh instruktur dalam perencanaan pembelajaran *life skill* otomotif pada Lembaga Kursus Gucci *Service Racing Team* Kota Padang sudah sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan persentase jawaban responden dari aspek yang diteliti: identifikasi kebutuhan belajar, perumusan tujuan belajar, dan penyusunan program kegiatan pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran partisipatif sangat tepat dilaksanakan pada pembelajaran otomotif. Adapun peneliti menyarankan kepada praktisi PLS terutama instruktur program kursus otomotif untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan penerapan strategi pembelajaran partisipatif dalam perencanaan pembelajaran *life skill* otomotif.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gambaran Penerapan Strategi Pembelajaran Partisipatif oleh Instruktur dalam Perencanaan Pembelajaran Pada Lembaga Kursus Gucci *Service Racing Team* Kota Padang”.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada.

1. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Wirdatul ‘Aini M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP.
3. Bapak Mhd Natsir, S.Sos.I, S.Pd. M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP.
4. Bapak Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd. selaku Pembimbing 1, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Vevi Sunarti, S.Pd.,M.Pd. selaku Pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta staf pegawai yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh peserta kursus, instruktur, serta pengelola Lembaga Kursus Gucci *Service Racing Team*, Kota Padang yang telah banyak membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian.
8. Teristimewa kedua orang tua serta keluarga yang berjuang melalui do'a dan bekerja keras demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi dan studi ini.
9. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Februari 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Pertanyaan Penelitian .....	9
G. Manfaat Penelitian .....	9
H. Defenisi Operasional .....	10

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kajian Teori .....	16
1. Kecakapan Hidup ( <i>life skill</i> ) sebagai bagian dari PLS .....	16
2. Strategi Pembelajaran.....	24
3. Strategi Pembelajaran Partisipatif .....	27
4. Penerapan Strategi Pembelajaran Partisipatif dalam Tahap Perencanaan Program Pembelajaran <i>Life Skill</i> Otomotif .....	30
B. Penelitian yang Relevan .....	43
C. Kerangka Konseptual .....	44

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	46
B. Populasi dan Sampel .....	46
1. Populasi .....	46
2. Sampel.....	47
C. Jenis dan Sumber Data .....	49
1. Jenis Data .....	49
2. Sumber Data.....	49
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	49
E. Prosedur Penyusunan Instrumen .....	50
F. Teknik Analisis Data.....	52

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	53
B. Pembahasan.....	61

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....73  
B. Saran .....74

**DAFTAR RUJUKAN.....75**

**LAMPIRAN.....77**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Data Keberhasilan Warga Belajar (WB) Setelah Melaksanakan Kursus Otomotif Dari Tahun 2012-2015 .....	6
2. Distribusi Populasi Penelitian .....	47
3. Distribusi Sampel Penelitian .....	48
4. Distribusi Frekuensi Gambaran Penerapan Strategi Partisipatif pada Aspek Identifikasi Kebutuhan Belajar .....	54
5. Distribusi Frekuensi Gambaran Penerapan Strategi Partisipatif pada Aspek Perumusan Tujuan Belajar .....	56
6. Distribusi Frekuensi Gambaran Penerapan Strategi Partisipatif pada Aspek Penyusunan Program Kegiatan Belajar.....	59

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual .....	44
2. Histogram Tahap Identifikasi Kebutuhan Belajar .....	55
3. Histogram Tahap Perumusan Tujuan Belajar .....	57
4. Histogram Tahap Penyusunan Program Kegiatan Belajar .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	77
2 Instrumen Penelitian.....	79
3 Harga Kritik R tabel.....	84
4 Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen .....	85
5 Hasil Uji Validias dan Realibilitas.....	86
6 Rekapitulasi Data Penelitian .....	90
7 Hasil Olah Data Penelitian.....	91
8 Surat Izin Penelitian dari Jurusan.....	100
9 Surat Izin Penelitian dari Fakultas .....	101
10 Surat Rekomendasi dari Kesbangpol Kota Padang.....	102
11 Surat Keterangan Penelitian dari Lembaga Kursus .....	103

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada era globalisasi, upaya pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan suatu keharusan agar dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan sumber daya manusia yang berkualitas ini diupayakan melalui sektor pendidikan, karena pendidikan merupakan integral yang tidak bisa dipisahkan dari proses penyiapan sumber daya manusia yang tangguh dan terampil. Melalui pendidikan ini jugalah seseorang dapat bersaing dan mempertahankan diri dari semakin sulitnya kehidupan dunia dan dari berbagai tantangan yang mau tidak mau harus dihadapi.

Pendidikan yang diselenggarakan tersebut mempunyai tujuan sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Kesadaran akan kebutuhan pendidikan tidak mungkin dipenuhi hanya melalui jalur pendidikan sekolah saja. UU No. 20 Tahun 2003, Bab IV Pasal 13, ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal yang dapat saling melengkapi dan saling memperkaya.

Pendidikan luar sekolah turut berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas melalui satuan pendidikan yang ada. Beberapa satuan pendidikan luar sekolah yang ada di masyarakat meliputi kursus, pelatihan, kelompok belajar, kelompok belajar usaha, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan karakteristik model penyelenggaraan pendidikan nonformal di Indonesia. Pendidikan luar sekolah juga menggarap program-program pendidikan yang berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja, lapangan kerja, wirausaha, dan pembangunan pada umumnya. Sejalan dengan itu pendidikan luar sekolah didasarkan atas kebutuhan pendidikan dan kebutuhan belajar yang tumbuh di masyarakat.

Menurut H.A.R Tilaar (dalam Marzuki, 2010), menyatakan bahwa tujuan pendidikan luar sekolah adalah menciptakan subjek pembangunan yang: (a) mampu melihat sekitar, melihat masalah-masalah hidup sehari-hari, melihat potensi yang ada baik sosial maupun fisik; dan (b) mampu serta terampil memanfaatkan potensi yang ada dalam diri, kelompok, masyarakatnya dan lingkungan fisiknya untuk memperbaiki hidup dan kehidupan di masyarakatnya. Kemampuan tersebut jelas memerlukan pendidikan dan latihan kepada individu ataupun kelompok-kelompok yang ada di masyarakat atau komunitas tertentu.

Pendidikan luar sekolah merupakan kata kunci yang tepat dalam memperdayakan masyarakat. Salah satu unsur dalam pendidikan luar sekolah adalah pendidikan kecakapan hidup (*life skill*), inti dari pendidikan kecakapan hidup ini adalah pembelajaran pada peserta didik dengan mengutamakan aspek keterampilan yang dapat dipakai sebagai penunjang dan pegangan hidup bagi

mereka. Artinya, ada relevansi pendidikan dengan kehidupan yang nantinya akan dijalani oleh peserta didik.

Kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi masalah-masalah hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa cemas, tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya dalam rangka mewujudkan kehidupan yang sejahtera. Kecakapan hidup perlu dikuasai oleh setiap warga masyarakat dalam menghadapi tantangan perubahan kehidupan yang mengandung berbagai persaingan yang ketat dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Kecakapan hidup perlu dibentuk dan dikembangkan melalui proses pendidikan yang dilandasi prinsip empat pilar pendidikan, yaitu belajar untuk memperoleh pengetahuan, yang diikuti oleh belajar untuk mengetahui cara belajar, belajar untuk melakukan pekerjaan, belajar agar dapat menjadi orang yang berguna dan belajar untuk hidup bersama dengan orang lain.

Meskipun terdapat beberapa macam perbedaan dalam pengertian kecakapan hidup, namun hakikatnya sama yaitu bahwa kecakapan hidup adalah kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia. Oleh karena itu, pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang memberi bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjalankan kehidupannya, yaitu dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Program pendidikan kecakapan hidup di lapangan dapat dikenali menjadi beberapa program yang dilaksanakan baik oleh pemerintah maupun masyarakat, salah satunya dalam bentuk lembaga kursus. Lembaga kursus ini merupakan wujud nyata dari pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dan dikelola oleh perseorang ataupun sekelompok masyarakat dalam menyelenggarakan berbagai keterampilan.

Dalam mencapai tujuan pendidikan, lembaga kursus perlu melakukan proses pembelajaran dengan baik. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang dapat mencapai efektivitas tujuan pembelajaran. Untuk mencapai efektivitas tujuan pembelajaran pada lembaga kursus maka instruktur dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran yang dapat memacu keaktifan peserta didik serta melibatkan mereka secara optimal dalam setiap kegiatan pembelajaran, yaitu strategi pembelajaran partisipatif.

Konsep dari strategi pembelajaran partisipatif yaitu upaya untuk mengikutsertakan warga belajar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan program (*planning program*), pelaksanaan program (*implementation program*), dan evaluasi program (*evaluating program*). Dengan keterlibatan langsung warga belajar akan memperoleh pengalaman, keterampilan, kematangan berfikir yang sangat berharga serta pengembangan rasa tanggung jawab pada peserta didik untuk memperoleh hasil yang maksimal. Melalui pembelajaran partisipatif akan menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, komunikatif, efektif, menyenangkan dan inovatif sehingga akan memberikan pancaran semangat secara psikis dalam diri warga belajar.

Di Kota Padang banyak lembaga kursus yang dikelola oleh masyarakat. Salah satunya adalah Lembaga Kursus Gucci *Service Racing Team* yang beralamat di Jalan Jati 2 No. 20 Kota Padang, Sumatra Barat. Lembaga ini mengelola program kursus otomotif sepeda motor. Kegiatannya dilaksanakan 4 (empat) kali pertemuan dalam satu minggu. Waktu kegiatannya dilaksanakan dari pukul 08.00-15.00 WIB. Peserta program kursus otomotif sepeda motor ini adalah pemuda putus sekolah dan pemuda yang tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan dan wawancara dengan instruktur serta pengelola lembaga kursus pada tanggal 30 November 2015 diperoleh informasi bahwa warga belajar bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kursus otomotif sepeda motor. Hal ini dapat peneliti lihat dari tingginya tingkat kehadiran warga belajar dan dalam proses pembelajaran hampir 85% warga belajar sangat antusias, dan tinggi perhatiannya serta aktif mengikuti proses pembelajaran baik secara teori dan praktek. Selain itu, warga belajar juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran seperti bersemangat melaksanakan semua tugas serta pengarahan yang diberikan instruktur. Hal ini terbukti dari tugas-tugas yang diberikan instruktur dalam proses perbaikan, reparasi serta modifikasi sepeda motor dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari instruktur dan warga belajar, dalam pembelajaran otomotif juga terjalinnya komunikasi yang sejajar baik antara warga belajar dengan instruktur maupun antar warga belajar. Penyusunan bahan belajar dan penentuan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dilakukan oleh

warga belajar bersama instruktur. Dalam pembelajaran tujuan belajar dirumuskan secara bersama antara warga belajar dengan instruktur dan tujuan pembelajaran ini digunakan untuk menentukan langkah awal dalam penyelenggaraan pembelajaran otomotif.

Selanjutnya, pada tanggal 08 Desember 2015 juga diperoleh informasi bahwa warga belajar juga ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan bukan hanya pada pelaksanaan kegiatan saja, akan tetapi warga belajar juga ikut serta atau terlibat dalam menyusun kegiatan belajar bersama instruktur yang dimulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi program pembelajaran sehingga terjadi pembelajaran yang partisipatif antara instruktur dan warga belajar. Implikasi dari semua itu tentu bisa dilihat dari bagaimana capaian hasil belajar yang diperoleh warga belajar setelah selesai mengikuti kursus ini yang salah satunya dapat dianalisis seperti pada tabel 1.

Tabel 1 Data Keberhasilan Warga Belajar (WB) Setelah Melaksanakan Kursus Otomotif dari Tahun 2012-2015

No	Tahun Lulus	Jumlah WB	Pendidikan Terakhir			Lulus	Bekerja		Belum Bekerja
			SMP	SMA	SMK		Perusahaan swasta	Berwirausaha	
1.	2012	27	12	-	15	25	12	13	—
2.	2013	33	10	9	14	30	10	20	—
3.	2014	35	14	7	14	35	13	22	—
4.	2015	35	10	-	25	35	17	18	—
	Jumlah	130	46	16	68	125	52	73	—

Sumber Dokumentasi Lembaga Kursus Gucci *Service Racing Team* Kota Padang

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa Lembaga Kursus Gucci *Service Racing Team* Kota Padang telah berhasil menjalankan program kursus otomotif. Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah warga belajar yang lulus dari lembaga

kursus dari tahun ke tahun. Selain itu, rata-rata warga belajar yang telah lulus sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang bagus di bidang otomotif sepeda motor. Dapat dilihat dari keberhasilan warga belajar yang sudah mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri dan bekerja di perusahaan swasta yang bergerak di bidang perbengkelan. Salah satu indikasi yang dapat dipersepsikan sebagai faktor yang mendorong keberhasilan belajar ini adalah pada aspek strategi, pendekatan, dan metode yang diterapkan instruktur dalam pembelajaran. Pada proses pembelajaran *life skill* otomotif terdapat strategi pembelajaran partisipatif yang dikondisikan oleh instruktur.

Dari fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai gambaran penerapan strategi pembelajaran partisipatif oleh instruktur dalam perencanaan pembelajaran pada Lembaga Kursus Gucci *Service Racing Team* Kota Padang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Warga belajar rajin hadir dalam pembelajaran otomotif.
2. Warga belajar secara aktif terlibat secara terus menerus dalam pembelajaran.
3. Dalam pembelajaran warga belajar aktif bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi.
4. Strategi pembelajaran partisipatif pada proses perencanaan pembelajaran otomotif diterapkan oleh instruktur.

5. Instruktur yang terampil dan berkompeten di bidangnya dan mampu mengelola pembelajaran secara baik.
6. Adanya sosialisasi yang baik antar warga belajar dengan instruktur belajar.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dikemukakan, maka penulis membatasi pada penerapan strategi pembelajaran partisipatif oleh instruktur dalam perencanaan pembelajaran pada Lembaga Kursus Gucci *Service Racing Team* Kota Padang.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana gambaran penerapan strategi pembelajaran partisipatif oleh instruktur dalam perencanaan pembelajaran pada Lembaga Kursus Gucci *Service Racing Team* Kota Padang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk melihat gambaran penerapan strategi pembelajaran partisipatif oleh instruktur dalam perencanaan pembelajaran otomotif sepeda motor pada aspek identifikasi kebutuhan belajar.
2. Untuk melihat gambaran penerapan strategi pembelajaran partisipatif oleh instruktur dalam perencanaan pembelajaran otomotif sepeda motor pada aspek perumusan tujuan belajar.

3. Untuk melihat gambaran penerapan pembelajaran strategi partisipatif oleh instruktur dalam perencanaan pembelajaran otomotif sepeda motor pada aspek penyusunan program pembelajaran.

#### **F. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah gambaran penerapan strategi pembelajaran partisipatif oleh instruktur dalam perencanaan pembelajaran otomotif pada aspek identifikasi kebutuhan belajar?
2. Bagaimanakah gambaran penerapan strategi pembelajaran partisipatif oleh instruktur dalam perencanaan pembelajaran otomotif pada aspek perumusan tujuan belajar?
3. Bagaimanakah gambaran penerapan strategi pembelajaran partisipatif oleh instruktur dalam perencanaan pembelajaran otomotif sepeda motor pada aspek penyusunan program kegiatan pembelajaran?

#### **G. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Memberi sumbangan teoritik konseptual bagi pengembangan keilmuan pendidikan luar sekolah, khususnya tentang program *life skill*.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan kepada praktisi PLS, khususnya instruktur serta pengelola lembaga dalam menerapkan strategi yang relevan dalam pembelajaran.

- b. Sebagai masukan kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan program pendidikan luar sekolah khususnya dalam kegiatan perencanaan program *life skill*
- c. Masukan bagi instruktur sebagai upaya meningkatkan mutu dan kualitas hasil belajar warga belajar.

## **H. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahan interpretasi mengenai istilah yang akan digunakan, dalam hal ini peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut.

### **1. Strategi Pembelajaran Partisipatif**

Sudjana (2010), mengemukakan bahwa strategi pembelajaran partisipatif dapat diartikan sebagai cara/upaya sumber belajar untuk mengikutsertakan warga belajar secara aktif dalam proses pembelajaran yang diwujudkan dalam tiga tahapan, yaitu perencanaan program, pelaksanaan program, dan penilaian program. Sementara itu definisi operasional penelitian mengenai strategi pembelajaran partisipatif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu cara yang diterapkan oleh instruktur dalam perencanaan pembelajaran di mana instruktur melibatkan warga belajar dan sama-sama berperan aktif dalam proses pembelajaran *life skill* otomotif sepeda motor pada aspek identifikasi kebutuhan belajar, perumusan tujuan belajar, dan penyusunan program kegiatan pembelajaran.

### **2. Perencanaan Pembelajaran**

Sudjana (2010), mengatakan bahwa perencanaan pendidikan nonformal merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pertama, upaya sistematis yang

menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber yang tersedia dan sumber yang disediakan, baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya non-manusia. Kedua, perencanaan merupakan kegiatan untuk mengerahkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan perencanaan ini diharapkan dapat dihindari penyimpangan sekecil mungkin dalam penggunaan sumber-sumber tersebut. Sementara itu Sagala (2009), mengemukakan perencanaan tidak lain merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Arti penting perencanaan adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien mungkin.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah langkah awal dari memulai sesuatu dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang ada untuk menentukan ke mana arah harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien yang memuat program kegiatan dan tujuan.

Sudjana (2010), mengemukakan partisipasi pada tahap perencanaan meliputi keterlibatan warga belajar dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, dan penetapan/penyusunan program kegiatan pembelajaran.

Adapun penerapan strategi pembelajaran partisipatif dalam tahap perencanaan yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi:

### **a. Identifikasi Kebutuhan Belajar**

Identifikasi kebutuhan belajar merupakan suatu kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi dari lapangan guna membantu tercapainya tujuan belajar itu sendiri. Menurut Marzuki (2010), kebutuhan belajar yang dimaksud adalah segala sesuatu yang mereka ingin ketahui, dan ingin dapat mereka kerjakan guna mengatasi masalah dalam kehidupan nyata sekarang, bukan yang akan datang yang serba belum jelas. Kebutuhan belajar dinyatakan oleh warga belajar dalam wujud keinginan yang dirasakan tentang pengetahuan, keterampilan, dan nilai apa yang ingin dimiliki melalui kegiatan pembelajaran. Hasil identifikasi kebutuhan belajar akan dapat dijadikan dasar bagi penyusunan jenis-jenis kebutuhan belajar. Jenis-jenis kebutuhan tersebut kemudian disusun secara cermat dan berurutan. Selanjutnya ditentukanlah urutan prioritas kebutuhan belajar atas dasar kepentingan kesegeraannya untuk dipenuhi melalui kegiatan pembelajaran.

Adapun indikator pada aspek identifikasi kebutuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah instruktur (1) mendorong warga belajar untuk berpartisipasi aktif, (2) membuka ruang diskusi dengan warga belajar, (3) warga belajar didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi yang ingin dimiliki melalui kegiatan belajar, (4) warga belajar didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar, dan (5) mendorong warga belajar untuk menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar. Identifikasi kebutuhan belajar juga bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi warga belajar agar

kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya.

### **b. Perumusan Tujuan Belajar**

Sudjana (2010), tujuan pembelajaran merupakan muara yang menjadi arah kegiatan pembelajaran, dan menjadi tolak ukur yang utama dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Selanjutnya Sudjana (2010), kembali mengemukakan bahwa tujuan belajar merupakan pernyataan mengenai perolehan belajar yang akan dicapai peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Perolehan belajar itu dapat berupa pengetahuan, keterampilan, dan/atau nilai-nilai yang menjadi bagian dari kehidupan warga belajar.

Jadi yang dimaksud dengan perumusan tujuan belajar dalam penelitian ini yaitu menyamakan persepsi tentang apa yang akan dituju dari proses pembelajaran yang akan dilaksanakan secara bersama-sama antara warga belajar dengan instruktur. Adapun indikator pada aspek perumusan tujuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah instruktur (1) mampu mengarahkan diskusi mengenai tujuan belajar, (2) mengajak warga belajar menyampaikan usulan, (3) memacu keseriusan warga belajar dalam belajar untuk mencapai tujuan, dan (4) mendorong warga belajar untuk bertanggung jawab pada pembelajaran. Dengan melibatkan warga belajar dalam merumuskan tujuan belajar diharapkan menghasilkan penguasaan bahan latihan yang maksimal. Sebab dengan pelibatan tersebut mereka merasakan bahwa kegiatan belajar adalah milik mereka sendiri sehingga mereka bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan belajar tersebut. Kegiatan dalam tahap ini ditandai dengan keikutsertaan warga belajar dalam

menentukan dan merumuskan tujuan belajar yang ingin mereka capai melalui kegiatan pembelajaran otomotif.

### **c. Penyusunan Program Kegiatan Belajar**

Menyusun sebuah program harus ada tujuan yang jelas, sehingga dapat dilakukan kegiatan yang telah terencana dari awal sampai akhir. Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai produk program pembelajaran jangka panjang yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program.

Adapun indikator pada aspek penyusunan program kegiatan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah instruktur (1) mendorong warga belajar untuk berpartisipasi aktif, (2) mengajak warga belajar ikut serta dalam merumuskan tujuan materi belajar, (3) menggali hubungan materi dengan kehidupan sehari-hari warga belajar, (4) membawa warga belajar dalam suasana yang menyenangkan, (5) mengajak warga belajar dalam menetapkan metode yang tepat dalam pembelajaran, dan (6) mendorong warga belajar terlibat dalam menentukan dan mengadakan media pembelajaran yang akan digunakan.

Warga belajar dilibatkan dalam kegiatan penyusunan program kegiatan pembelajaran dengan tujuan supaya warga belajar dapat memiliki pengalaman bersama dalam menyatakan, memilih, menyusun dan menetapkan program kegiatan pembelajaran otomotif yang akan mereka tempuh. Komponen program mencakup antara lain materi belajar, metode, fasilitas dan sarana belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya (Sudjana, 2010). Namun pada penelitian ini komponen program dibatasi pada materi belajar, suasana belajar, metode belajar, dan media belajar.

### **3. Kecakapan Hidup (*Life Skill*)**

Kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi masalah-masalah hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa cemas, tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya dalam rangka mewujudkan kehidupan yang sejahtera. Kecakapan hidup perlu dikuasai oleh setiap warga masyarakat dalam menghadapi tantangan perubahan kehidupan yang mengandung berbagai persaingan yang ketat dalam memenuhi kebutuhan hidup. *Life skill* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *life skill* otomotif sepeda motor yang diselenggarakan oleh Lembaga Kursus Gucci *Service Racing Team* Kota Padang.